

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perusahaan merupakan bentuk usaha yang menjalankan setiap usaha yang merupakan bersifat tetap, terus menerus didirikan dan berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Dengan adanya laba yang maksimal maka perusahaan dapat mempertahankan usahanya. Berdasarkan sifatnya perusahaan harus ada yang menawarkan saham perusahaan (saham atas unjuk) yang bisa diperjual-belikan bebas kepada masyarakat umum melalui pasar modal (bursa efek) dikenal dengan nama perusahaan publik atau perusahaan terbuka (tbk). Jika ada perusahaan yang tidak menawarkan sahamnya (saham atas nama) kepada masyarakat umum dikenal sebagai perusahaan tertutup.

Informasi laporan keuangan akan digunakan oleh pihak internal untuk mengevaluasi pekerjaan/kinerja perusahaan, untuk pihak eksternal laporan keuangan digunakan oleh para investor untuk menilai kondisi perusahaan sebagai pilihan investasi. Laporan keuangan adalah suatu informasi publik yang dapat digunakan para investor untuk mendekteksi dan merevisi harga saham, obligasi dan sekuritas lainnya. Jika pelaku pasar modal menggunakan laporan keuangan sebagai informasi yang relevan dalam mengambil keputusan investasinya, seharusnya laporan keuangan yang dipublikasikan mampu mempengaruhi dalam harga perusahaan.

Lemahnya sistem tata kelola perusahaan sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan di Asia, Johnson (2000) dalam penelitiannya, telah menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan yang diterapkan dalam suatu negara lebih mampu menjelaskan luasnya depresiasi mata uang dan menurunnya kinerja pasar modal dinegara-negara berkembang. Ciri utama dari lemahnya tata kelola perusahaan adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri dipihak para manejer perusahaan. Jika para menejer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan.

Kinerja perusahaan dikategorikan menjadi dua antara lain kinerja pasar dan kinerja keuangan. Kinerja pasar lebih berhubungan dengan nilai perusahaan dipasar modal, Kinerja pasar merupakan suatu perusahaan yang mencerminkan seberapa baik prospek perusahaan tersebut dimata investor. Sedangkan kinerja keuangan bersifat historis berdasarkan perbandingan rasio-rasio keuangan dengan menggunakan data akuntansi.

Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan yang mana dapat dijadikan evaluasi dalam pengambilan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan adalah gambaran suatau kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan yang pada umumnya diukur dengan menggunakan informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan agar dapat diketahui kekurangan baik buruknya kondisi keuangan. Evaluasi

kinerja bertujuan untuk memotivasi karyawan untuk mencapai sasaran dari organisasi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan atau diinginkan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi kerja yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya dalam suatu periode tertentu dan terulang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan Sinaga (2014). Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang sering disebut dengan laporan keuangan, informasi dari laporan keuangan tersebut mempunyai fungsi selain sebagai sarana informasi juga sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan Harahap (2009). Dalam penggunaan informasi keuangan yang disediakan perusahaan pada umumnya investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas perusahaan untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi.

Nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik prospek suatu perusahaan dimata investor dikaitkan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan di ikuti oleh tingginya kemakmuran saham pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai pasar saham sering dianggap sebagai nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Dengan demikian nilai perusahaan yang dibentuk dari nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-

peluang investasinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Brigham dan Gapenski (1999) bahwa nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan harga saham juga tinggi dan dipercaya akan mampu meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Menurut Mahendra (2012) nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang sudah diperoleh.

CSR adalah bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial, maka semakin tinggi juga citra perusahaan yang nantinya juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Saat ini investor sangat membutuhkan informasi dalam laporan kesinambungan keuangan karena mengandung informasi lain untuk mengambil keputusan. Salah satu informasi yang terkandung adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), Konsep CSR memberikan informasi tentang semua aspek perusahaan, termasuk aspek sosial, lingkungan, dan keuangan, serta aspek yang secara implisit tidak dapat dijelaskan oleh laporan keuangan saja.

Pada hakekatnya, besar kecilnya return saham dipengaruhi oleh reaksi para investor, dimana reaksi para investor dipengaruhi oleh beberapa faktor atau variabel fundamental perusahaan, yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, aliran kas bebas, dan kebijakan utang Murhadi (2008). Secara spesifik, menurut

penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007) menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, kemudian investor akan merespon positif sinyal tersebut, dimana sinyal positif tersebut akan membuat harga pasar saham meningkat. Harga pasar saham yang meningkat, maka return saham pun juga meningkat.

Hasil penelitian Rani dan Diantini (2015), menjelaskan bahwa *Current Ratio*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut mengindikasikan bahwa ketiga rasio keuangan tidak terlalu mempengaruhi harga saham. Dari hasil penelitian terdahulu oleh Mahendra (2012) mendapati bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimana hal tersebut menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya yang dimana ratio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*. Salem et al., (2011) secara empiris menunjukkan adanya hubungan antara rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang memberikan dampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena adanya dasar pemikiran bahwa CSR saat ini dianggap sebagai etika bisnis, yaitu kesadaran bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan legal terhadap pemegang saham saja tetapi juga memiliki kewajiban sosial terhadap stakeholder (pemangku kepentingan) seperti pemerintah, customers, investors, masyarakat, pegawai dan bahkan kompetitor.

Suatu perusahaan memiliki satu tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya. Tapi apakah dengan kegiatan CSR tujuan utama tersebut dapat terpenuhi. Telah ditunjukkan oleh banyak kasus bahwa perusahaan akan memperoleh keuntungan apabila keberadaan jangka panjangnya terjamin. *Corporate Social Responsibility* menjadi pilihan menjaga kelangsungan eksistensi perusahaan yaitu menjalin reputasi yang baik dengan *stakeholders*. Ketidakpedulian terhadap aspek sosial berdampak pada mengganggu kegiatan operasional perusahaan, seperti demonstrasi atau pemboikotan. Sedangkan pada aspek lingkungan bukan saja mendapatkan respon buruk dari masyarakat tetapi juga dari pemerintah. *Corporate Social Responsibility* pada dasarnya adalah proses pengkomunikasian dampak sosial serta lingkungan yang ada disekitar perusahaan atas tindakan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut tidak hanya memperluas tanggung jawab perusahaan dalam menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, tidak hanya mencari laba bagi pemegang saham, namun juga harus menyediakan laporan pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat Anggitasari dan Mutmainah (2012).

Perusahaan berusaha menciptakan nilai perusahaan yang maksimal untuk menarik perhatian investor dan calon investor sehingga biaya yang tidak memberikan manfaat terhadap peningkatan nilai perusahaan akan diminimalisasikan. Akan tetapi tuntutan reputasi dan image perusahaan menjadikan perusahaan mengimplementasikan tanggung jawab sosial. Beberapa

penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan berpengaruh secara positif terhadap perusahaan.

Hasil penelitian oleh Balabanis dkk, (1988) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang listing di *London Stock Exchange* berkorelasi positif dengan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian Kusumadilaga (2010) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Namun Belkaouni dan Karpik (1989) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengungkapan sosial dengan *leverage* yaitu semakin tinggi rasio utang/modal semakin rendah pengungkapan sosialnya.

Pada penelitian ini, penelitian akan menjadikan kegiatan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah kegiatan CSR akan berpengaruh memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen (kinerja keuangan) dengan variabel dependennya (nilai perusahaan). Untuk variabel independen (kinerja keuangan), penelitian akan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Sementara itu untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan akan diukur menggunakan *Tobin's Q*.

Variabel rasio profitabilitas yang diambil adalah *rasio return on equity* (ROE) diindikasikan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Rasio terakhir yang digunakan adalah *leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk pengambilan keputusan pendanaan *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian Rakhimsyah ddk, (2011) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi

akan memperlihatkan nilai hutang yang besar yang dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan suatu perusahaan sehingga menghasilkan laba yang nantinya meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan pertimbangan bahwa terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu memberikan kesimpulan yang tidak seragam, maka penelitian akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai seberapa jauh kinerja keuangan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Dan yang menjadi pertimbangan lainnya adalah pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggung jawaban kepada pemilik modal sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal yang mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi terhadap sumber-sumber alam (*planet*) dan masyarakat (*people*) secara tidak terkendali.

Beberapa perbedaan mendasar antara penelitian Munawaroh (2014) adalah pertama, adanya perubahan variabel independen pengukuran rasio profitabilitas menggunakan *return on equity* (ROE) dan menambahkan dua variabel independen yaitu pengukuran rasio likuiditas menggunakan *current ration* (CR) dan *rasio solvabilitas* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Kedua peneliti tertarik untuk mendalami variabel moderasi yaitu *corporate social responsibility* untuk tujuan mendapatkan hasil yang lebih baik dan detail. Ketiga, dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia karena sektor usaha manufaktur menyediakan sampel yang cukup untuk dilakukannya analisa.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi** (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

1. Variabel independen penelitian ini terdiri dari *Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan diproksikan dengan *ROA (Return On Assesst)*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.
2. Periode penelitian yang dilakukan selama 4 tahun, yaitu tahun 2016-2019
3. Objek penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memoderasi pada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur ilmu akuntansi dan sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya pada lingkungan sosial dan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan untuk pentingnya meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), pengaruh profitabilitas, pengaruh leverage dalam perusahaan.

1.6 Kerangka Penulisan

Adapun kerangka penulisan skripsi dalam penelitian ini dapat dikemukakan ke dalam lima bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab kedua tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori mengenai hal-hal yang ada dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga metode penelitian menjelaskan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan, variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV PENELITIAN ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis dalam penelitian serta berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam perumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini inti hasil dalam penelitian dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dijelaskan secara singkat.

